

Original Article

Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau

Factors Associated with the Accuracy of Giving Basic Immunizations to Toddlers in Bugi Village, Sorawolio District, Baubau City

Suwarnin¹, Dahmar², Fitriani³

¹ Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea, Indonesia

³ Universitas Indonesia Timur, Indonesia

(email penulis korespondensi, suwartinsartyn@gmail.com /0823 4870 2131)

ABSTRAK

Pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Bugi masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan ibu takut anaknya diimunisasi dan melupakan jadwal imunisasi bayinya. Ketepatan pemberian imunisasi pada bayi merupakan disiplin waktu dalam kunjungan imunisasi sesuai jadwal dan umur bayi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study dengan menggunakan total sampling yang berjumlah 99 ibu. Hasil uji chi-square dengan batas kemaknaan ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,027$), dukungan keluarga ($p = 0,000$) dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita. Tidak ada hubungan antara pendidikan ($p = 0,764$), pekerjaan ($p = 0,958$), dukungan petugas kesehatan ($p = 0,718$), dan keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan ($p = 0,226$) dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita. Kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita. Tidak ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dukungan petugas kesehatan, dan keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita.

Kata kunci : Imunisasi, Ketepatan, Balita

ABSTRACT

The provision of complete basic immunization to infants in Bugi Village is still very low. This is because mothers are afraid that their children will be immunized and forget about their baby's immunization schedule. Accuracy in giving immunizations to infants is a time discipline in immunization visits according to the schedule and age of the baby. The purpose of this study was to determine the factors related to the accuracy of giving basic immunization to children under five in Bugi Village, Sorawolio District, Baubau City. This research method uses a cross sectional study approach using a total sampling of 99 mothers. The results of the chi-square test with a limit of significance ($\alpha=0.05$). The results showed that there was a relationship between knowledge ($p = 0.000$; attitudes ($p = 0.027$);, family support ($p = 0.000$;) with the accuracy of giving basic immunization to toddlers. There was no relationship between education ($p = 0.764$);, occupation ($p = 0.958$);, support from health workers ($p = 0.718$;) and affordability to health care providers ($p = 0.226$;) with the accuracy of giving basic immunization to toddlers. The conclusion is that there is a relationship between the knowledge, attitudes, and family support with the accuracy of giving basic immunization to toddlers. There is no relationship between education, employment, support from health workers and affordability to health care facilities with the accuracy of giving basic immunization to children under five.

Keywords: Immunizations, Accuracy, Toddler

<https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1396>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), pada tahun 2018 menyatakan sebanyak 20 juta anak di dunia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada beberapa yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) sangat dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata¹. Pada tahun 2019, WHO menyatakan sebanyak 14 juta bayi belum mendapat dosis awal vaksin DPT, dan 5,7 juta bayi lainnya juga belum mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Dari total 19,7 juta, lebih dari 60% anak-anak ini tinggal di 10 negara salah satunya Indonesia²

Hingga saat ini Indonesia masih merupakan negara ke empat terbesar di dunia dengan jumlah bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap sebesar 611.125 bayi atau 13,1%. Hal tersebut mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara prioritas yang diidentifikasi oleh WHO dan *United Children's Fund* (UNICEF) untuk melaksanakan akselerasi dalam pencapaian target 100% *Universal Child Immunization* (UCI) Desa/Kelurahan untuk semua jenis imunisasi³

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia yaitu tahun 2019 cakupan imunisasi Indonesia sudah memenuhi target resntra 2019 yaitu 93% dengan tingkat pencapaian 93,7%. Namun, Sulawesi Tenggara masih berada dibawah target resntra yaitu 88,4%⁴. Sedangkan pada tahun 2020 Kemenkes mencatat lebih dari 786.000 anak yang berada di Indonesia belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Menurut data imunisasi rutin 2020 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap masih di bawah target minimal 95% yang artinya kekebalan komunitas belum bisa tercapai⁵

Berdasarkan data Persentase Anak Usia 0 Sampai 11 Bulan yang Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2018-2020 dalam laporan kinerja instansi pemerintah tahun 2020, menunjukkan persentase anak 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Sulawesi Tenggara selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan yaitu tahun 2018 sebesar 88,8%, tahun 2019 sebesar 88,1%, dan pada tahun 2020 sebesar 85,4% dari jumlah bayi 0-11 bulan yang mendapat IDL sebanyak 52.033 bayi dari sasaran sebanyak 59.389. Dengan realisasi persentase anak 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap di

Sulawesi Tenggara tahun 2020, realisasi Kota Baubau menduduki posisi kedua terendah setelah Kabupaten Muna (67,30%) yaitu sebesar 69,80 % dari rata-rata Provinsi sebesar 85,40%⁶

Rendahnya cakupan kelengkapan imunisasi dapat disebabkan karena berbagai alasan ibu yang menganggap bahwa pemberian imunisasi tidak terlalu penting bagi bayinya karena dengan memberikan gizi yang baik mereka tetap percaya bayinya akan tetap sehat, serta masih banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat imunisasi pada bayi dan jadwal pemberian imunisasi. Ibu menganggap bahwa setelah di imunisasi bayinya akan sakit. Bayi yang akan mendapatkan imunisasi atau tidak, tergantung dari pengetahuan ibunya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka akan memahami manfaat imunisasi sehingga mengusahakan kelengkapan imunisasi untuk bayinya⁷

Data dari Dinas Kesehatan Kota Baubau tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap total keseluruhan wilayah kerja puskesmas di Kota Baubau, dari jumlah 3.893 bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap 2.735 (70,3%) bayi. Sedangkan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap 1.158 (29,7%) bayi, dengan presentase persebaran masing-masing wilayah kerja puskesmas yang mempunyai jumlah bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan urutan Wolio (53,2%), Bungi (52,7%), Sorawolio (49,3%), BWI (38,9%), Bataraguru (38,7%), Betoambari (34%), Kampeonaho (31,5%), Lakologou (31%), Katobengke (28,5%), Liwuto (27%), Sulaa (25%), Wajo (14,2%), Lowu-lowu (10,9%), Kadolomoko (6,8%), Waborobo (5,4%), dan Melai 1 bayi. Berdasarkan prevalensi persebarannya, Puskesmas Sorawolio menduduki urutan ketiga terbanyak yang mempunyai jumlah bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Puskesmas Sorawolio berada di Kecamatan Sorawolio, cakupan imunisasi dasar lengkap untuk wilayah kerja puskesmas Sorawolio belum tercapai sepenuhnya dilihat dari data yang ada pada profil kesehatan Kota Baubau tahun 2020 untuk wilayah Kecamatan Sorawolio dari total jumlah bayi sebanyak 203 bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap hanya 103 (50,7%) bayi dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap ada 100 (49,3%) bayi. Terdiri dari imunisasi DPT-HB-Hib3 sebanyak 146 (71,9%), polio 1, polio 2,

polio 3, dan polio 4 sebanyak 145 (71,4%) dan campak/MR sebanyak 135 (66,5%)⁸

Berdasarkan data dari Puskesmas Sorawolio cakupan imunisasi dasar lengkap untuk wilayah kelurahan Bugi pada bulan Desember dari tahun 2020 dari total keseluruhan sebanyak 99 bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap hanya 2 orang bayi. Sedangkan pada bulan Januari-Juli tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap untuk wilayah Kelurahan Bugi masih rendah dari total keseluruhan sebanyak 99 bayi masing-masing mendapat imunisasi terdiri dari HB0 sebanyak 20 bayi (20,2%), BCG sebanyak 27 bayi (27,2%), Polio 1, polio 2, polio 3, dan polio 4 sebanyak 91 bayi (91,9%), DPT-HB-HiB sebanyak 66 bayi (66,6%) dan Campak sebanyak 30 bayi (30,3%) dan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap hanya 14 (14,1%) bayi, sedangkan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap ada 85 (85,9%) bayi. Alasan ibu yang jarang membawa anaknya ke posyandu atau puskesmas yaitu ibu takut bayinya akan demam dan sakit setelah diimunisasi, sibuk kerja sehingga lupa membawa anaknya untuk diimunisasi, dan sering lupa dengan jadwal imunisasi untuk ke posyandu. Imunisasi dasar merupakan upaya untuk secara aktif meningkatkan kekebalan didalam tubuh anak terhadap suatu antigen, sehingga jika terpapar pada antigen yang sama tidak akan terkena penyakit.⁹

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi, Kecamatan Sorawolio, Kota Baubau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Waktu penelitian ini dilakukan pada 13 Desember 2021 dan 11 Januari 2022 di Kelurahan Bugi. Populasi dan sampel semua ibu yang memiliki balita di Kelurahan Bugi yang berjumlah 99 ibu dengan teknik *Total Sampling*. Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan batas kemaknaan $\alpha=0,05$. Aplikasi analisis data menggunakan SPSS.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin, kelompok umur, pendidikan dan pekerjaan pada masyarakat Kelurahan Bugi.

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	99	100
Kelompok Umur		
21 – 30	56	56,6
31 – 40	34	34,3
41 – 50	9	9,1
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	80	80,8
Pendidikan Rendah	19	19,2
Pekerjaan		
Bekerja	28	28,3
Tidak Bekerja	71	71,7
Jumlah	99	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa terdapat 99 responden, kategori jenis kelamin perempuan berjumlah 99 responden (100%), sebagian besar kategori umur yang tertinggi adalah umur 21-30 tahun sebanyak 56 responden dengan presentasi (56,6%). Sedangkan kategori umur terendah berada pada umur 41-50 tahun sebanyak 9 responden (9,1%), sebagian besar berpendidikan tinggi dengan jumlah 80 responden (80,8 %), dan responden yang berpendidikan rendah berjumlah 19 responden (19,2%), sebagian besar kategori pekerjaan yang bekerja dengan jumlah 28 responden (28,3 %), dan yang tidak bekerja dengan jumlah 71 responden (71,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi, dan ketepatan pemberian imunisasi

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	80	80,8
Pendidikan Rendah	19	19,2
Pengetahuan		
Baik	35	35,4
Kurang	64	64,6
Pekerjaan		
Bekerja	28	28,3
Tidak Bekerja	71	71,7
Sikap		
Cukup Baik	81	81,8
Kurang Baik	18	18,2

Dukungan		
Keluarga	55	55,6
Mendukung	44	44,4
Tidak Mendukung		
Dukungan Petugas		
Kesehatan		
Mendukung	95	96,0
Tidak Mendukung	4	4,0
Keterjangkauan		
Tempat Pelayanan		
Terjangkau	71	71,7
Tidak Terjangkau	28	28,3
Ketepatan		
Tepat	18	18,2
Tidak Tepat	81	81,8
Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 99 responden, menunjukkan bahwa responden sebagian besar berpendidikan tinggi dengan jumlah 80 responden (80,8 %), dan responden yang berpendidikan rendah berjumlah 19 responden (19,2%), sebagian besar yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 orang (35,4%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64 orang (34,4 %). sebagian besar kategori pekerjaan yang bekerja dengan jumlah 28 responden (28,3 %), dan yang tidak bekerja dengan jumlah 71 responden (71,7%). Sebagian besar yang memiliki sikap cukup baik sebanyak 81 orang (81,8%) dan responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 18 orang (18,2%). Sebagian besar yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 55 orang (55,6%), sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 44 orang (44,4%). Sebagian besar yang memiliki dukungan petugas kesehatan yang mendukung sebanyak 95 orang (96,0%), sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 4 orang (4,0%). Sebagian besar yang terjangkau ke tempat pelayanan imunisasi sebanyak 71 orang (71,7%), sedangkan responden yang tidak terjangkau sebanyak 28 orang (28,3%). Dari hasil analisis tersebut terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar diketahui bahwa sebagian besar bayi yang mendapat imunisasi dasar tepat waktu sebanyak 18 bayi (18,2%), sedangkan yang tidak tepat waktu sebanyak 81 bayi (81,8%).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 80 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 15

responden (18,8%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 65 responden (81,2%). Sedangkan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 19 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 3 responden (15,8%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 16 responden (84,2%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan *p-value* 0,764 $\alpha < 0,05$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 16 responden (45,7%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 19 responden (54,3%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 2 responden (3,1%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 62 responden (96,9%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan *p-value* 0,000 $\alpha < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebanyak 28 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 5 responden (17,9%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 23 responden (82,1%). Sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 71 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 13 responden (18,3%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 58 responden (81,7%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan *p-value* 0,958 $> \alpha 0,05$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masyarakat di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau

Tabel 3. Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, keterjangkauan tempat pelayanan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau

Variabel	Ketepatan Pemberian Imunisasi				Total		P value
	Tepat		Tidak Tepat		N	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan							
Tinggi	15	18,8	65	81,2	80	100	0,764
Rendah	3	15,8	16	84,2	19	100	
Pengetahuan							
Baik	16	45,7	19	54,3	35	100	0,000
Kurang	2	3,1	62	96,9	64	100	
Pekerjaan							
Bekerja	5	17,9	23	82,1	28	100	0,958
Tidak Bekerja	13	18,3	58	81,7	71	100	
Sikap							
Cukup Baik	18	22,2	63	77,8	81	100	0,027
Kurang	0	0,0	18	100,0	18	100	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	17	30,9	38	69,1	55	100	0,0000
Tidak Mendukung	1	2,3	43	97,7	44	100	
Dukungan Petugas Kesehatan							
Mendukung	17	17,9	78	82,1	95	100	0,718
Tidak Mendukung	1	25,0	3	75,0	4	100	
Keterjangkauan Tempat Pelayanan							
Terjangkau	15	21,1	56	78,9	71	100	0,226
Tidak Terjangkau	3	10,7	25	89,3	28	100	
Jumlah	18	18,2	81	81,8	99	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap cukup baik sebanyak 81 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 18 responden (22,2%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 63 responden (77,8%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 18 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu tidak ada responden dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 18 responden (100,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan *p-value* 0,027 $\alpha < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masyarakat di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 55 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat

waktu sebanyak 17 responden (30,9%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 38 responden (69,1%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 44 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 1 responden (2,3%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 43 responden (97,7%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan *p-value* 0,000 $\alpha < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masyarakat di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan petugas kesehatan yang mendukung sebanyak 95 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 17 responden (17,9%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 78 responden (82,1%).

Sedangkan responden yang memiliki dukungan petugas kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 4 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 1 responden (25,0%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 3 responden (75,0%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan *p-value* $0,718 > \alpha=0,05$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masyarakat di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi yang terjangkau sebanyak 71 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 15 responden (21,1%) dan yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu sebanyak 56 responden (78,9%). Sedangkan responden yang memiliki keterjangkauan ke tempat pelayanan yang tidak terjangkau sebanyak 28 responden (100,0%) dengan yang diimunisasi dasar tepat waktu sebanyak 3 responden (10,7%) dan yang diimunisasi tidak tepat waktu sebanyak 25 responden (89,3%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan *p-value* $0,226 > \alpha=0,05$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan ke tempat pelayanan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masyarakat di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

PEMBAHASAN

Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Sebagian responden yang tepat dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya sebanyak 18 orang (18,2%), sedangkan yang tidak tepat dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya sebanyak 81 orang (81,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harahap (2018) yang menunjukkan ketepatan imunisasi dasar hanya mencapai 25% dari target rencana 91,5%, dan ketidaktepatan imunisasi dasar mencapai 75% Hasil penelitian Harahap di Medan terlihat bahwa ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap dikarenakan takut terhadap vaksin palsu dan takut mendapatkan efek samping setelah diimunisasi bayinya. Menurut asumsi peneliti banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar tidak tepat, disebabkan kesibukan sehingga lupa membawa anaknya diimunisasi sesuai jadwal¹⁰.

Kepatuhan berpengaruh terhadap kesadaran ibu untuk membawa anaknya untuk diimunisasi. Ibu yang tidak bersedia dalam membawa anaknya untuk diimunisasi disebabkan karena belum memahami secara benar mengenai imunisasi dasar, kurang dalam memperhatikan jadwal imunisasi. Hal ini dapat mempengaruhi kesadaran ibu dalam mendapatkan informasi mengenai pemberian imunisasi¹¹.

Hubungan antara Pendidikan dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil tabulasi silang antar pendidikan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi didapatkan bahwa dari 80 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 15 responden yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balitanya. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki pendidikan tinggi sudah baik terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar. 80 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 65 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin untuk tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar, bisa jadi karena dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang imunisasi dilihat dari responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 48 responden dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden. Dari 19 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 3 responden yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini menunjukkan walaupun ibu pendidikannya rendah tetapi tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar. Hal ini didukung oleh sikap yang baik. 19 responden yang berpendidikan rendah terdapat 16 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap kepada balitanya. Hal ini menunjukkan ibu yang berpendidikan rendah disebabkan karena pengetahuannya kurang tentang pentingnya imunisasi dasar dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Tingkat atau jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan tinggi yaitu tamat/tidak tamat perguruan tinggi dan tamat SMA/ sederajat, dan pendidikan rendah yaitu tidak sekolah, tamat/tidak tamat SD, tamat/tidak tamat SMP, tamat/tidak tamat SMA/ sederajat¹².

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan bukanlah variabel yang dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam membawa anaknya untuk diimunisasi, masih banyak faktor lain yang dapat menyadarkan ibu betapa pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk diberikan pada balitanya.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,764 > \alpha 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau. Hal ini bertentangan dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, dkk (2020), yang menunjukkan hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,232 > \alpha 0,05$, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019. Dilihat dari 59 responden, 30 responden yang berpendidikan rendah sebanyak 40,0% perilaku dalam pemberian imunisasi dasar kurang dan hanya 60,0% yang baik¹³. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Libunelo dkk (2018) menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Dulukup (pValue < 0,05)¹⁴.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang antar pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar di Kelurahan Bugi didapatkan bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik terdapat 16 responden yang tepat waktu memberikan imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan akan kesehatannya. Hal ini dilihat bahwa pengetahuan yang baik maka kesadaran ibu untuk membawa balitanya diimunisasi akan semakin meningkat. Sejalan dengan Notoatmodjo (2014) melalui ilmu pengetahuan ibu akan lebih memiliki kesadaran dan mudah menerima sesuatu hal yang bermanfaat untuk

perbaikan dalam dirinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang sehingga dapat menyebabkan mudah mendapatkan ide-ide dan teknologi khususnya pelayanan kesehatan, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan hidup sehat¹⁵. 35 responden yang berpengetahuan baik terdapat 19 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini menunjukkan walaupun ibu pengetahuannya baik, imunisasi dasar tidak lengkap dapat terjadi dikarenakan dipengaruhi oleh faktor kesibukan dan lupa jadwal imunisasi pada balitanya sehingga pemberian imunisasi terlewatkan dari jadwal seharusnya dimana harus diberikan imunisasi. 64 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 2 responden yang tepat waktu memberikan imunisasi dasar pada balitanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuannya kurang didukung oleh sikap yang baik sehingga kelengkapan imunisasi dapat dicapai. 66 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 62 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balitanya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi ketepatan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada balitanya, kurangnya pengetahuan ibu karena ibu kurang mengetahui manfaat dari imunisasi dasar sehingga ibu akan lalai dalam memberikan imunisasi dasar yang tepat kepada balitanya dan kurang mendapat dukungan dari keluarga.

Peneliti berasumsi bahwa orang yang mempunyai pengetahuan akan suatu hal maka orang tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya, begitu juga dengan imunisasi. Ibu yang berpengetahuan tinggi tentang imunisasi akan memberikan imunisasi dasar lengkap pada balitanya dan ibu yang berpengetahuan rendah tidak akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk balitanya terutama tentang imunisasi.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senewe dkk (2019), menunjukkan hasil penelitian yang

telah dilakukan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95 ($\alpha < 0,05$) didapatkan nilai *p-Value* = 0,012 $< \alpha < 0,05$ yang berarti H_0 diterima, disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar¹⁶.

Hubungan antara Pekerjaan dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil tabulasi silang antar pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar di kelurahan Bugi didapatkan bahwa dari 28 responden yang memiliki pekerjaan terdapat 5 responden yang tepat waktu memberikan imunisasi dasar lengkap kepada balitanya. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ibu yang bekerja dapat meluangkan sedikit waktu untuk membawa anaknya ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Hal ini dikarenakan ibu memiliki sikap yang baik dan mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk mendapatkan imunisasi dasar. 28 responden yang memiliki pekerjaan terdapat 23 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Hal ini menunjukkan ibu yang mempunyai pekerjaan memiliki waktu sedikit untuk bersama dengan anaknya dan kurangnya informasi tentang imunisasi dasar dan melupakan jadwal imunisasi. Hal ini dikarenakan ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan kedua orang tuanya sama-sama bekerja sehingga kesehatan anak tidak diperhatikan. Lupa terhadap jadwal imunisasi bayi dikarenakan kesibukan pekerjaan merupakan salah satu alasan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada ibu bekerja dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja¹⁷. 71 responden yang tidak bekerja terdapat 13 responden yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Hal ini menunjukkan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Ibu yang tidak bekerja mempunyai sikap yang baik terhadap pemberian imunisasi kepada bayinya.

Dari 71 responden yang tidak bekerja terdapat 58 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balitanya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk mengetahui manfaat dari imunisasi. Pekerjaan merupakan usaha yang dimiliki seseorang dalam memperoleh materi hingga mampu untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Penghasilan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi, pendidikan, dan kebutuhan lainnya¹¹.

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang dirumah sehingga tidak ada alasan bagi ibu untuk tidak membawa balitanya ke tempat pelayanan imunisasi. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan *p-value* 0,958 $> \alpha < 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masyarakat di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yasin dkk (2019)), menunjukkan sebagian ibu yang tidak bekerja memberikan IDL pada balitanya, dan setengah ibu yang bekerja tidak lengkap dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya. Sehingga penelitian yang dilakukan didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap¹⁸.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiningtyas dkk (2020), menunjukkan hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,001 ($\leq 0,05$) dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar di UPT Puskesmas Wonogiri I⁹.

Hubungan antara Sikap dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil tabulasi silang antar sikap dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar di Kelurahan Bugi didapatkan bahwa dari 81 responden yang memiliki sikap cukup baik terdapat 18 responden yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini disebabkan karena ibu mendapatkan dukungan dari keluarga tentang imunisasi dasar dan tingkat pendidikan yang cukup memadai. Sikap merupakan suatu respon evaluatif, dimana respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang mengkehendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif membentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang dapat memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak

menyenangkan yang kemudian menjadi sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap¹⁹. 81 responden yang memiliki sikap cukup baik terdapat 63 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap cukup baik ibu tidak menjamin balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap karena disebabkan kurangnya pengetahuan tentang imunisasi dasar. 18 responden yang memiliki sikap kurang baik terdapat 18 responden yang diimunisasi dasar tidak tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kurang baik ibu dikarenakan adanya kekhawatiran ibu tentang keamanan vaksin, mereka menganggap bahwa setelah diimunisasi balitanya akan sakit. Dan tidak ada responden dengan sikap kurang baik yang membawa anaknya untuk tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar.

Peneliti berasumsi bahwa sikap ibu dalam penelitian ini memiliki sikap positif akan tetapi banyak yang tidak tepat waktu dalam ketepatan pemberian imunisasi dasar. Sikap yang kurang baik dikarenakan ibu lupa dengan jadwal imunisasi untuk bayinya. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan *p-value* 0,027 $\alpha < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masyarakat di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugrawati, dkk (2019), menunjukkan nilai *p-Value* = 0,000 $< \alpha$ 0,05 maka H_a diterima, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel sikap dengan imunisasi dasar lengkap²⁰.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang antar dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar di Kelurahan Bugi didapatkan bahwa dari 55 responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung terdapat 17 responden yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya dapat tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar, karena didalam anggota keluarganya mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar dari media elektronik. Hasil penelitian ini sesuai dengan

teori yang dikemukakan Suparyanto (2012) terdapat pengaruh keluarga terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain²¹. 55 responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung terdapat 38 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun ibu mendapatkan dukungan keluarga akan tetapi pengetahuan ibu tentang imunisasi masih kurang. 44 responden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung terdapat 1 responden yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Hal ini menunjukkan walaupun ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya tetapi ibu memiliki sikap yang baik sehingga ibu dapat membawa balitanya ke tempat pelayanan kesehatan untuk diimunisasi. 44 responden yang memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung terdapat 43 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dikarenakan kurangnya informasi tentang imunisasi dasar.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita. Terdapat adanya hubungan dikarenakan ibu yang memiliki balita dengan status imunisasi dasar tidak tepat sebagian besar tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya sedangkan imunisasi yang tepat mendapatkan dukungan dari keluarganya. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan *p-value* 0,000 $\alpha < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masyarakat di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hartati, dkk (2019), menunjukkan hasil uji statistik *chi-square* nilai $p = 0,003 < \alpha$ 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0-12 bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Aceh Tamiang²².

Hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Ketepatan Pemberian

Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil dari tabulasi silang antar dukungan petugas kesehatan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi didapatkan bahwa Dari 95 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan yang mendukung terdapat 17 responden yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Hal ini menunjukkan ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan karena sering mengikuti kegiatan penyuluhan dari petugas kesehatan dan pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar. 95 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan yang mendukung terdapat 78 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Hal ini menunjukkan walaupun mendapat dukungan dari petugas kesehatan tentang imunisasi akan tetapi ibu masih takut akan kekhawatiran mengenai keamanan vaksin. 4 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan yang tidak mendukung terdapat 1 responden yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Hal ini walaupun ibu tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan akan tetapi ibu tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya karena didukung dengan sikap yang positif tentang imunisasi. 4 responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan yang tidak mendukung terdapat 3 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dan tidak mengikuti undangan mengenai penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan serta sikap yang tidak mendukung tentang imunisasi.

Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar karena banyak responden yang sudah mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan melalui penyuluhan tentang imunisasi. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value } 0,718 > \alpha = 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, dkk (2020), dimana hasil uji *chi-square* dengan nilai $p\text{-Value} = 0,000 < 0,05$ menunjukkan ada

hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2019. Terlihat dari 59 jumlah responden, 30 responden yang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 90,0% perilaku dalam pemberian imunisasi dasar baik dan hanya 10,0% yang kurang¹³

Hubungan antara Keterjangkauan Tempat Pelayanan dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita didapatkan Dari 71 responden yang terjangkau ke tempat pelayanan kesehatan didapatkan 15 responden yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini karena tempat pelayanan dapat dijangkau dengan berjalan kaki dan juga didukung pengetahuan dan sikap ibu yang baik sehingga dapat tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Akses terhadap pelayanan dapat diartikan yaitu pelayanan kesehatan tidak terhalang oleh geografis, sosial, ekonomi, budaya, organisasi atau hambatan jasa. Akses geografi dapat diukur dengan transportasi, jarak, waktu perjalanan dan hambatan lainnya yang dapat mengganggu seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan¹³. 71 responden yang terjangkau ke tempat pelayanan kesehatan didapatkan 56 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini menunjukkan walaupun jarak rumah ibu terjangkau ke tempat pelayanan kesehatan akan tetapi ibu tidak tepat waktu membawa anaknya untuk diimunisasi dasar. 28 responden yang tidak terjangkau ke tempat pelayanan imunisasi didapatkan 3 responden yang tepat waktu dalam pemberian imunisasi dasar pada balitanya. Hal ini disebabkan karena adanya dukungan keluarga untuk menemani responden membawa balitanya ke tempat pelayanan kesehatan menggunakan kendaraan pribadi. 28 responden yang tidak terjangkau ke tempat pelayanan imunisasi sehingga didapatkan 25 responden yang tidak tepat waktu dalam pemberian imunisasi. Hal ini disebabkan karena jarak tempat pelayanan imunisasi jauh dari rumah responden.

Peneliti berasumsi bahwa keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi tidak berhubungan dengan ketepatan pemberian

imunisasi dasar pada balita dikarenakan hampir dari seluruh responden menyatakan bahwa tempat pelayanan imunisasi mudah dijangkau oleh reponden hanya dengan berjalan kaki. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan $p\text{-value } 0,226 > \alpha=0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan ke tempat pelayanan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masyarakat di Kelurahan Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, dkk (2020), menunjukkan nilai $p= 0,900 > \alpha 0,05$, dapat disimpulkan bahwa jarak tempat pelayanan kesehatan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara²³

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Libunelo dkk (2018), menunjukkan terdapat hubungan antara jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Dulukupa ($p\text{ Value} < 0,05$)¹⁴.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi, Kecamatan Sorawolio, Kota Baubau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi dengan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,764$. Ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi dengan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,000$. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi dengan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,958$. Ada hubungan antara sikap dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi dengan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,027$. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi dengan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,000$. Tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi dengan hasil uji statistik p

$\text{value} = 0,718$. Tidak ada hubungan antara keterjangkauan tempat pelayanan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Bugi dengan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,226$. Penelitian ini sebagai referensi/rujukan dalam mengembangkan penelitian yang serupa. Masyarakat juga diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada 1) Universitas Dayanu Ikhsanuddin yang telah memberi bantuan hibah penelitian, 2) Kepala Lurah Bugi Kecamatan Sorawolio Kota Baubau yang memberikan izin penelitian, dan 3) Seluruh responden di Kelurahan Bugi

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bem.fkkmk. Pekan Imunisasi Sedunia. Published April 24, 2021. Accessed July 14, 2021. <https://bem.fkkmk.ugm.ac.id/2021/04/24/pekan-imunisasi-sedunia-2021/>
2. Irawati NAV. Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *J Kedokt Unila*. 2020;4(2):205-210. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2898/2820>
3. Nurhikmah, Mauliyana A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi 9-11 Months in Working Area Community Health Centre Mokoau in Kendari City. 2018;1(2):1-14.
4. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia*.; 2019.
5. Arlinta D. Target Cakupan Imunisasi Dasar Tidak Tercapai. Published online 2021. <https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2021/04/32/target-cakupan-imunisasi-dasar-tidak-tercapai/>
6. Dinkes Sultra. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020*.; 2020.
7. Ratiyun RS, Keraman B. The Relationship Between Mother ' s Knowledge With The Completeness Of Basic Immunization Of The Primary Health Care In Sindang Belitilir. 2019;4385:34-42.
8. Dinas Kesehatan Kota Baubau. TABEL PROFIL KESEHATAN Kota Baubau. Published online 2020.
9. Kristiningtyas W, Purwandari KPP. Jurnal Kebidanan [http : // www . ejurnal . stikeseub . ac . id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id) FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETEPATAN

- DASAR PUSKESMAS FACTORS RELATED TO THE TIMELINESS OF BASIC IMMUNIZATION AT WONOGIRI 1 PUBLIC HEALTH CENTER PENDAHULUAN Untuk secara upaya opti. 2020;XII(02):129-145.
10. Harahap J, Andayani LS. Analisa Cakupan Dan Ketepatan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia 12-24 Bulan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Di Puskesmas Amplas Medan. *J Articul.* 2018;(October).
 11. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Cetakan 2. *Rineka Cipta: Jakarta*. Published online 2007:142-144.
 12. Notoatmodjo. *Pengukuran Pengetahuan, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta; 2011.
 13. Sembiring FN, Nugraha T, Napitupulu LH. Pengaruh Faktor Penentu Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kosik Putih Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019. *Indones Trust Heal J.* 2020;3(1):299-312. doi:10.37104/ithj.v3i1.52
 14. Libunelo E, Paramata Y, Rahmawati R. Hubungan Karakteristik Ibu dan Jarak Pelayanan Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Puskesmas Dulukapa. *Gorontalo J Public Heal.* 2018;1(1):08. doi:10.32662/gjph.v1i1.142
 15. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta; 2014.
 16. Senewe MS, Rompas S, Lolong J. Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Imunisasi. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*. 2017;5(1).
 17. Notoatmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT.*; 2003.
 18. Yasin Z, Pratiwi IG, Huzaimah N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *J Ilmu Kesehat MAKIA.* 2019;8(1):47-59. doi:10.37413/jmakia.v8i1.48
 19. Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. In: Pustaka Pelajar; 2016.
 20. Nugrawati N, Diii P, Stikes K, Makassar A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. *J Ilm Kesehat Pencerah.* 2019;8(1):2656-8004. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/104/95>
 21. Suparyanto D. Buku ajar keperawatan riset, teori, dan praktek. Edukasi kelima. In: *Sosial Support Strategis (Guidnes for Mental Health Practice)*. Edisi Keli. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2012.
 22. Hartati I, Irawan D, Maulida A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *J Pendidik dan Prakt Kesehat.* 2019;2(1):41-53.
 23. Harahap ED, Suroyo RB, Silaen M. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Halonganan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. *J Komunitas Kesehat Masy.* 2020;vol 2:22-33.